

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. UNITED TRACTORS TBK PEKANBARU**

**Oleh : Suci Rahmadani**

Email : [sucirahmadani0722@gmail.com](mailto:sucirahmadani0722@gmail.com)

**Pembimbing: Mariaty Ibrahim**

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*The purpose of the research conducted at PT United Tractors Tbk Pekanbaru is to evaluate financial performance from 2017 to 2021 using the du pont system analysis method which calculates the activity ratio and profitability ratio. The secondary data used in this study were taken from the financial statements of PT United Tractors Tbk Pekanbaru from 2017 to 2021. The data collection technique used is the documentation method. The indicators in this study are the ratio of total asset turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), and return on equity (ROE). The results of the study explain that the financial performance of PT United Tractors Tbk Pekanbaru is said to be less good because the profitability ratio consisting of net profit margin, return on investment, and return on equity has not been able to meet the applicable measurement standards during the five-year period, only the activity ratio, namely total asset turnover, which reaches the measurement requirements but still fluctuates. This is due to the low net profit generated by the company and the unstable sales and total assets of the company.*

**Keywords: *Du Pont System, Financial Performance***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang saat ini menjadikan kegiatan perekonomian seperti bisnis terus meningkat pesat. Kondisi ini menimbulkan adanya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat sehingga mereka berusaha untuk terus mempertahankan kestabilan kondisi perusahaannya agar mampu bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Salah satu tujuan utama bisnis adalah memaksimalkan keuntungan yaitu dengan cara mengendalikan dengan sebaik-baiknya seluruh aktivitas perusahaan. Untuk mencapai tujuan setiap manajemen perusahaan wajib menjaga kondisi keuangan serta menjadikan perusahaan lebih efektif dalam beroperasi dengan melakukan pengukuran tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Seorang manajer wajib melakukan pengukuran pada kinerja keuangan perusahaannya melalui laporan keuangan agar bisa meningkatkan standar kesehatan dan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan ketika ingin melaporkan semua aktivitas keuangannya kinerja keuangan sangatlah penting.

Mengukur kinerja keuangan berguna untuk meninjau apakah perusahaan sudah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan rencana dan tujuan yang dibuat.

Dengan mengevaluasi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan dan menganalisisnya, maka bisa diketahui apakah kinerja keuangannya baik atau buruk. Prosedur yang digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan usaha bisnis yaitu analisis laporan keuangan sehingga dapat ditentukan sehat atau tidaknya laporan keuangan tersebut, guna menilai dampak kerja semua bagian di perusahaan dan untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan yang ada di perusahaan tersebut.

Beberapa metode yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan diantaranya adalah analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar yaitu market value added (MVA), Economic Value Added (EVA), Balance Score Card (BSC), Management, Equity and Liquidity (CAMEL), dan Metode *Du Pont System*.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah sistem du pont yang merupakan metode analisis sederhana serta memaparkan secara keseluruhan kinerja keuangan. Kelebihan metode sistem du pont dibandingkan alat ukur lain karena lebih terperinci saat mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menampilkan bagaimana perputaran total aktiva dan net profit margin saat menetapkan tingkat pengembalian ekuitas atau bersifat menyeluruh, manajemen dapat mengetahui seberapa efektif tingkat pemakaian modal, bagian produksi dan bagian penjualan serta membuat manajer perusahaan mengetahui kuat dan lemahnya indikator komponen keuangan perusahaan.

Menurut Anindyajati (2014) *Du Pont System* adalah suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup

operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih yang menggabungkan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dan rasio aktivitas yaitu *total assets turn over*. Sawir (2005) menyatakan analisis du pont merupakan analisis yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk memperlihatkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aset-aset yang dimiliki perusahaan. Jadi du pont system adalah analisis yang menggabungkan rasio-rasio yaitu net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), dan return on investmen (ROI) dan memperlihatkan bagaimana mereka saling berkaitan saat menentukan return on equity (ROE).

Rasio yang digunakan saat melakukan pengukuran sistem du pont adalah rasio aktivitas yaitu dengan rasio perputaran total aset (TATO), dan rasio profitabilitas yang meliputi margin laba bersih (NPM) dan laba atas investasi (ROI). Sedangkan return on equity (ROE) ditentukan dengan tiga rasio, yang terdiri dari margin laba bersih, rasio perputaran aktiva, dan pengganda ekuitas.

Keuntungan yang didapat jika menggunakan sistem du pont ini adalah saat penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan item-item dalam laporan keuangan diuraikan hubungannya secara rinci sehingga terlihat kaitan antara return on investment (ROI) dan return on equity (ROE). Yang nantinya tidak hanya mengungkapkan baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan, tapi juga menunjukkan penyebab dan dampak dari hasil kinerja keuangan tertentu, serta

strategi peningkatan kinerja. Keadaan ini akan memperlihatkan komponen apa saja yang menyokong tingkat pengembalian investasi.

Terdapat beberapa pelaku utama yang merupakan sumber perekonomian di Negara Indonesia yaitu BUMN, perusahaan swasta, dan koperasi. Pelaku tersebut akan melaksanakan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sejauh ini perusahaan yang menarik untuk diteliti keuangannya adalah lembaga pengembangan jasa konstruksi yaitu PT United Tractors Tbk cabang Pekanbaru dimana perusahaan ini merupakan bisnis usaha distributor alat berat dan merupakan salah satu cabang dari PT United Tractors Tbk. Beberapa merek terkenal yang diproduksi oleh United Tractors Tbk yaitu Komatsu, Ud Trucks, Scania, Bomag, dan Tadano dengan setiap jenis merek memiliki macam-macam produk yang berbeda.

PT United Tractors Tbk cabang Pekanbaru jika dilihat dari periode lima tahun yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021 angka penjualan dan keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan menurun pada tiga tahun terakhir sehingga hal ini akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaannya dapat dikatakan kurang baik.

Analisis Du Pont dapat mengetahui penyebab kenaikan dan penurunan ROI dan ROE dan jika digunakannya Du Pont System maka faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan pengembalian modal berupa laba perusahaan akan diketahui. Selain itu memberikan rincian bermacam elemen keuangan

yang memberikan pengaruh terhadap kinerja bisnis saat mendapatkan keuntungan dan menjadikan manajemen keuangan perusahaan bisa mengambil kebijakan yang tepat dari kekurangan dan kelemahan di tiap indikator elemen keuangan perusahaan agar mampu mengelola aktivitas operasional perusahaan secara lebih efektif. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk Pekanbaru dengan menggunakan metode *Du Pont System*?”

## **KONSEP TEORI**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan atau seringkali dikenal dengan pembelanjaan, adalah istilah umum untuk semua operasi bisnis yang melibatkan upaya dalam mengumpulkan dan menggunakan dana perusahaan. Komponen yang paling krusial, manajemen keuangan, perlu ditangani dengan hati-hati karena akan berdampak pada semua operasi bisnis. Martono dan Harjito (2011) berpendapat manajemen keuangan (*financial management*), adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas keuangan yang berhubungan dengan biaya yang murah serta usaha untuk

menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2009).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan keuangan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2014) adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan bisa diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang sudah dilakukan. Sedangkan Sutrisno (2009) mendefinisikan kinerja keuangan ialah prestasi yang diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah catatan keberhasilan bisnis selama kurun waktu tertentu setelah diukur menggunakan alat ukur keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Kasmir (2015) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Harahap (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli, 2014).

## **Du Pont System**

Riyanto (2009) menyatakan bahwa *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara ROI, TATO dan Profit Margin. Analisis ini menunjukkan hasil dari keuntungan bersih dari perusahaan dengan menggabungkan rasio profitabilitas dan aktivitas. Menurut Harahap (2016) analisis Du Pont adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos keuangan secara lebih detail. Sedangkan Sudana (2011) berpendapat *Du Pont Analysis* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan Return on Equity (ROE). Analisis metode du pont ini akan menunjukkan hubungan antara *return on investmen* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru, sebuah usaha bisnis konstruksi alat berat yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km 3,5 No 151, Labuh Baru Barat, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan United Tractors cabang Pekanbaru tahun 2017-2021. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh United Tractors cabang

Pekanbaru periode 2017-2021 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu menggunakan informasi dari neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan United Tractors cabang Pekanbaru. Data yang dikumpulkan dari laporan-laporan tersebut selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2005) analisis data adalah proses mencari dan menyusun yang secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan terkait dengan masalah penelitian dijelaskan, digambarkan, dan dipelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Du Pont System PT. United Tractors Tbk**  
**Pekanbaru Tahun 2017-2021**

Tahun	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Investmen</i>	<i>Return On Equity</i>
2017	1,59 kali	1,07%	1,70%	2,69%
2018	1,48 kali	2,72%	4,02%	5,99%
2019	2,29 kali	2,30%	5,27%	11,28%
2020	1,82 kali	2,60%	4,73%	8,13%
2021	2,83 kali	1,14%	3,23%	7,23%
<b>Rata-Rata</b>	2,00 kali	1,97%	3,79%	7,06%
<b>Standar Ukuran</b>	2 Kali	20%	30%	40%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2022

Hasil perhitungan kinerja keuangan dengan metode sistem du pont pada PT United Tractors Tbk Pekanbaru akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Total Asset Turnover (TATO)

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi data laporan keuangan PT. United Tractors Tbk Pekanbaru periode 5 tahun yaitu 2017-2021 yang sudah diolah cenderung berfluktuasi dan menunjukkan perkembangan. Masing-masing nilai TATO selama lima tahun berturut-turut dari 2017-2021 yaitu 1,59 kali, 1,48 kali, 2,29 kali, 1,82 kali, dan 2,83 kali. Pada tahun 2019 dan 2021 nilai TATO meningkat, sedangkan di tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Penjualan dan aset perusahaan sama-sama mengalami peningkatan, namun laju pertumbuhan aset lebih cepat dari penjualan, hal inilah yang menyebabkan nilai TATO pada PT United Tractors Tbk Pekanbaru mengalami penurunan. Sedangkan

semakin besarnya selisih antara penjualan dengan total aset inilah yang menyebabkan naiknya nilai TATO.

Hasil dari perhitungan *total asset turnover* PT. United Tractors Tbk Pekanbaru periode 2017-2021 mampu menghasilkan rata-rata yaitu 2,002 kali dan sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu 2 kali. Perusahaan akan dikatakan baik dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan apabila nilai TATO mencapai 2 kali. Secara keseluruhan berdasarkan *total asset turnover* yang dihasilkan PT. United Tractors Tbk Pekanbaru menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan efektif dalam menggunakan aset yang tersedia.

### 2. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi tahun 2017 hingga tahun 2021 *net profit margin* PT. United Tractors Tbk Pekanbaru memiliki angka yang rendah dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai NPM dari tahun 2017-2021 berturut-turut adalah sebesar 1,07%, 2,72%, 2,30%, 2,60%, dan 1,14%. Nilai

NPM yang tidak stabil disebabkan oleh adanya kenaikan dan penurunan dari laba bersih dan penjualan perusahaan. Kemudian yang menyebabkan rendahnya nilai *net profit margin* PT. United Tractors Tbk Pekanbaru adalah kecilnya nilai laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga terlalu besar selisih antara laba bersih dan penjualan. Nilai laba bersih yang rendah disebabkan oleh sedikitnya jumlah konsumen pada periode tahun tersebut.

Berdasarkan analisis sistem du pont, United Tractors cabang Pekanbaru mampu memperoleh laba bersih sesudah pajak dari volume penjualan selama periode lima tahun yaitu 2017-2021, dengan nilai rata-rata NPM sebesar 1,97%. Namun angka tersebut belum mencapai standar industri untuk NPM yaitu 20% dan menjelaskan bahwa perusahaan masih belum mampu bekerja dengan baik saat mengoperasikan perusahaannya sehingga PT. United Tractors Tbk Pekanbaru dikategorikan kurang baik dalam menghasilkan laba.

### 3. Return On Investmen (ROI)

Return on investment (ROI) PT. United Tractors Tbk Pekanbaru berdasarkan tabel hasil rekapitulasi periode lima tahun yaitu 2017-2021 menunjukkan nilai yang rendah dan cenderung berfluktuasi. Masing-masing nilai ROI selama lima tahun berturut-turut dari 2017-2021 yaitu sebesar 1,70%, 4,02%, 5,27%, 4,73%, dan 3,23%. Faktor rendahnya nilai ROI dan terjadinya peningkatan serta penurunan ini dikarenakan tingkat NPM dan TATO.

Nilai rata-rata ROI PT. United Tractors Tbk Pekanbaru periode lima tahun dari 2017-2021 adalah sebesar 3,79%. Dalam standar

pengukuran industri nilai ROI adalah sebesar 30% dan ROI PT. United Tractors Tbk Pekanbaru belum mampu mencapai angka tersebut selama periode lima tahun. Hal ini menjelaskan bahwa United Tractors cabang Pekanbaru masih kurang baik dan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga belum mampu bekerja dengan baik dalam memaksimalkan *profit margin* perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian investasi.

### 4. Return On Equity (ROE)

Dari tabel rekapitulasi data laporan keuangan PT. United Tractors Tbk Pekanbaru periode lima tahun dari 2017-2021 yang sudah diolah, *return on equity* menunjukkan angka yang rendah dan cenderung berfluktuasi. Masing-masing nilai *return on equity* selama lima tahun hanya 2,69% di tahun 2017, 5,99% untuk tahun 2018, 11,28% saat tahun 2019, 8,13% di tahun 2020, dan 7,23% untuk tahun 2021. Faktor yang menyebabkan rendahnya *return on equity* dan terjadinya peningkatan serta penurunan dipengaruhi oleh nilai *return on investment* dan *equity multiplier* yang juga rendah.

Berdasarkan standar industri untuk mengukur baiknya nilai ROE adalah sebesar 40%. Rata-rata nilai ROE United Tractors cabang Pekanbaru periode lima tahun adalah sebesar 7,06%. Sehingga menunjukkan bahwa hasil pengembalian ekuitas oleh perusahaan kurang baik disebabkan nilai ROE yang sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. United Tractors Tbk Pekanbaru kinerjanya masih kurang baik dalam menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pihak investor saat menghasilkan laba bersih,

sehingga akan menjadi bahan pertimbangan mereka saat membuat keputusan investasi pada perusahaan, karena keputusan investasi dapat dilakukan jika pihak investor mengetahui seberapa efisiensi kinerja dari sebuah perusahaan terkait rasio ROE.

### **5. Du Pont System PT United Tractors Tbk Pekanbaru**

Dari hasil rekapitulasi data pada United Tractors cabang Pekanbaru dengan metode analisis *Du Pont System* diketahui secara keseluruhan kinerja perusahaan selama periode lima tahun yaitu 2017 sampai dengan 2021 belum memperlihatkan kinerja yang baik. Kondisi ini dikarenakan nilai dari net profit margin (NPM), return on investmen (ROI), dan return on equity (ROE) belum mampu mencapai syarat industri yang berlaku. Hasil rekapitulasi data hanya menunjukkan rasio total asset turnover (TATO) yang mampu mencapai syarat industri walaupun setiap tahunnya masih tidak stabil.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. United Tractors Tbk Pekanbaru jika dianalisis dengan menggunakan metode Du Pont menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh rasio-rasio pengukuran yang masih belum mampu mencapai angka yang tinggi dan cenderung menurun pada beberapa tahun terakhir sehingga perusahaan tidak bisa menentukan keputusan serta aktivitas keuangan yang berkontribusi terhadap pengembalian ekuitas perusahaan. Metode analisis *du pont system* jika menunjukkan hasil yang kurang baik akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, karena

keputusan investasi dapat dilakukan jika pihak investor melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan dan metode ini dapat menunjukkan aktivitas keuangan mana yang paling berkontribusi dalam pengembalian ekuitas perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT United Tractors Tbk Pekanbaru periode 5 tahun dari 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa rasio total asset turnover (TATO) hanya meningkat pada tahun 2019 dan tahun 2021 sedangkan untuk tahun lainnya mengalami penurunan. Namun, perusahaan bisa dikatakan cukup baik dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh penjualan walaupun secara menyeluruh belum mampu mencapai standar industri yang berlaku.

Rasio net profit margin (NPM) dikatakan kurang baik karena angka yang rendah setiap tahunnya serta menurun dan tidak mencapai ketentuan standar industri sehingga perusahaan masih belum efektif dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Begitupula dengan rasio return on investment (ROI) mengalami fluktuasi dan menunjukkan angka yang kecil sehingga perusahaan belum efektif saat mengelola investasinya.

Rasio return on equity (ROE) nilai yang diperoleh berfluktuasi dan rendah. Tahun 2017 merupakan nilai ROE terendah dan nilai ROE tertinggi pada tahun 2019. Kecilnya tingkat pengembalian atas investasi dan penganda ekuitas menjadi

penyebab rendahnya nilai dari pengembalian atas ekuitas. Nilai ROE yang rendah merupakan hasil dari ketidakmampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan menjadi laba bersih dari modal sendiri yang mengakibatkan perusahaan dianggap tidak baik karena belum mampu menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh investor.

## SARAN

Berikut saran yang bisa diberikan oleh peneliti kepada para pelaku bisnis untuk membantu mereka melakukan kinerja yang lebih baik berdasarkan kesimpulan dari analisis data adalah lebih efektif dalam penggunaan aset perusahaan agar mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga nilai *total asset turnover* ikut meningkat.

Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan penjualan dan meminimalisir pengeluaran operasional agar *net profit margin* yang dihasilkan lebih maksimal. Untuk *return on investment* perusahaan harus lebih efektif saat melakukan penjualan dan sebanding dengan total aset serta mengurangi biaya operasional, yang akan membuat NPM dan TATO meningkat sehingga nilai ROI ikut meningkat.

Untuk rasio *return on equity* perusahaan harus lebih efektif saat meningkatkan penjualan yang sebanding dengan total aset, mengurangi biaya operasional, dan efisien dalam penggunaan aset perusahaan agar nilai yang dihasilkan dari TATO, NPM dan ROI meningkat sehingga setelah melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut pihak investor bisa mengambil kebijakan yang tepat

terkait investasi yang dilakukan diperusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyajati. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Du Pont System (Study Pada Ud Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 1–20.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, dan Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPEE.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen  
Keuangan Teori, Konsep Dan  
Aplikasi.* Yogyakarta:  
Ekonisia.